

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perusahaan mebel "CV. Warna Sani" di Desa Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara mulai beroperasi tahun 1986, pendirinya adalah Drs. Suwarno. Latar belakang pendirinya perusahaan adalah faktor lingkungan dan skill yang dimiliki oleh bapak Suwarno, serta keinginannya untuk menampung tenaga kerja. Sampai saat ini yang bertindak sebagai Direktur adalah bapak Drs. Suwarno alumnus ASRI yang sekarang menjadi ISI Yogyakarta.

Sampai November 1997 perusahaan mebel "CV. Warna Sani" telah memproduksi 159 produk dengan perincian sebagai berikut: 13 produk, desain berasal dari perusahaan lain, 138 produk desainnya berasal dari pemesan dan 8 produk adalah hasil pendesainan perusahaan sendiri. Namun demikian manajemen perusahaan ini masih bersifat tradisional. Faktor ekonomi menjadi alasan mengapa perusahaan ini tidak mempekerjakan tenaga dibidang desain, selain menekan biaya produksi juga

pemilik perusahaan ini terbukti masih mampu mengerjakannya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan desain diperusahaan mebel "CV. Warna Sani" yaitu: Faktor internal yang meliputi inisiatif dari dalam perusahaan, kualitas produk, dan kemampuan perusahaan dalam menerapkan IPTEK. Faktor eksternal terdiri dari permintaan konsumen, pengaruh perusahaan lain dan trend pasar serta kemajuan IPTEK.

Pengamatan terhadap 146 desain hasil dari inisiatif pemesan, menunjukan bahwa setiap tahunnya perusahaan ini mengeluarkan produk baru. Perubahan yang ditinjau dari unsur desain menunjukan adanya perubahan hanya pada unsur bentuk warna dan ornamen.

Proses pembuatan desain pada perusahaan ini tergolong masih sederhana belum ada tenaga khusus atau desainer yang proporsional yang menanganinya. Pembuatan desain dilakukan oleh Drs. Suwarno dengan anggota stafnya.

Kegiatan pendesainan dalam perusahaan ini diawali dengan riset pasar yang sederhana atau lebih tepat disebut sebagai pengamatan terhadap pasar. Diteruskan program berikutnya yaitu pemrograman dan gagasan desain. Gagasan desain berasal dari data-data yang ada yang

kemudian dianalisa. Dalam kegiatan ini dipelajari antara lain: filosofi desain, fungsi, argumentasi dan alternatif desain. Biasanya pada tahapan ini pula Drs. Suwarno dengan anggota stafnya banyak membuat gagasan desain dengan hanya memodifikasi desain-desain yang ada sebelumnya. Musyawarah untuk mengambil keputusan adalah langkah ketiga dalam proses desain di perusahaan ini, musyawarah ini membicarakan kelayakan desain terhadap gagasan desain. Aspek yang dibicarakan adalah: ergonomi, ekonomi teknis dan penampilan visual. Setelah keputusan diambil maka dibuatlah gambar kerja atau biasanya langsung dibuat prototipe.

Uji coba produksi dilakukan dengan mencoba mewujudkan prototipe ke produk aslinya. Pada tahapan yang ke-4 ini hasil dari contoh produk diamati dengan seksama mengenai kekurangan-kekurangan apabila ada yang perlu dan bisa diperbaiki maka akan diadakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada.

Langkah terakhir ialah apabila desain yang telah diwujudkan ke bentuk aslinya dan telah lulus uji maka akan ditetapkan keputusan untuk memproduksi desain tersebut.

B. Saran-Saran

Melalui pengamatan langsung dan analisis yang ditinjau dari beberapa segi juga pengamatan terhadap kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan yang ada dalam perusahaan ini. Untuk itu perlu sekiranya dalam kesempatan ini disampaikan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan untuk dipertimbangkan demi kemajuan-kemajuan perusahaan menuju kepada jenjang yang lebih baik.

Dalam hal manajemen tentu perusahaan lebih tahu bagaimana mengelolanya agar lebih baik. Juga hubungan kekeluargaan antara pemilik perusahaan dengan karyawan perlu dilestarikan juga.

Dalam hal desain tentu masih banyak hal-hal yang perlu lebih diperhatikan sehingga suatu saat perusahaan ini akan mengalami berbagai kemajuan. Apabila alasan ekonomi menjadi faktor utama dan ada penyebab-penyebab lain yang membuat perusahaan belum mempekerjakan seorang desainer yang berlatar belakang pendidikan desain, maka perlu kiranya perusahaan ini memanfaatkan buku-buku, majalah dan lainnya yang berguna untuk referensi dalam pendesainan.

Perlu juga perusahaan mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan sebagai contoh: suatu saat mengundang lembaga pendidikan yang mempunyai disiplin ilmu seni dan desain untuk ikut memberi pengarahan demi meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

Menjelang pasar bebas, kemungkinan besar produk-produk kerajinan akan menjadi komoditas andalan negara kita. Untuk itu perlu persiapan dari sekarang dalam membuat produk yang baik mutunya dan tentunya diawali dengan membuat desain-desain yang baik, apalagi kalau bisa membawa dan memasukkan ciri khas dari bagian kebudayaan Indonesia dalam produk-produk yang nantinya akan dijual ke luar negeri.

Mengenai produksi perlu ditingkatkan lagi dalam hal pengendalian mutu, seperti finishing terlihat masih dapat ditingkatkan lagi, pada pemilihan bahan perlu diadakan perhatian yang seksama terhadap bahan yang akan dipakai untuk membuat barang.

Tidak menutup kemungkinan suatu saat perusahaan ini akan menjadi besar dan mempunyai hak paten dalam desain produknya dan membuat produk yang mempunyai standar nasional atau bahkan internasional. Hal ini perlu difikirkan dan diusahakan dengan jalan bekerja sama

dengan perusahaan yang sejenis untuk merencanakan usaha yang lebih besar.

Usaha-usaha untuk meningkatkan volume penjualan mungkin bisa dilakukan dengan mengadakan promosi-promosi dengan jalan mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta baik tingkat daerah, tingkat nasional dan internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakir, H. Moch, "Pengembangan Kerajinan Perak Kota Gede 1965-1985", Laporan Penelitian Proyek Peningkatan Pendidikan Tinggi FSRD ISI Yogyakarta, 1985-1986.
- Christhoper, Jones J., *Desain Methoda*, Great Britain: The Garden City Press, Ltd, 1977.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1975.
- Evans, Helen Marian, *Man The Design*, New York: Mac Millan Publishing Co. Inc, 1973.
- Gustami SP (Ed.), *Dasar-dasar Desain*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdikbud, PT Gema Baru, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1995.
- Hardjoprawiro, Sutadi, *Pengetahuan Desain*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Butik, 1982.
- Mayal, *Principles In Design*, London: Design Council, 1979.
- Moeliono, Anton M. (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1988.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.
- Sachari, Agus (Ed.), *Paradigma Desain Indonesia*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1996.
- Sidik, Fadjar. dan Aming Prayitno, "Desain Elementer", Diklat STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1981.
- Soekmono, R., *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit kanisius, Jilid I, 1988.
- Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Pemerintah DKI, Dinas Museum dan Sejarah, 1974.

- Sukarman, "Prinsip-prinsip Desain Perabot Duduk/Kursi", Jurusan Kriya, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1982.
- Sunarmi, Sunarti, dan John Supriyanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Liberty Edisi III, 1993.
- Suparto, B., "Peranan dan Tugas Pendesain dalam Lingkungan Usaha Industri", Makalah Ceramah Ilmiah FSR ISI Yogyakarta, 1996.
- Suparto MR, "Pengantar dan Pedoman Praktis Penelitian dan Menulis Ilmiah", Diktat STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1978.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Edisi 7, Bandung: Tarsito, 1980.
- Suyanto, A.N, "Desain Elementer", Makalah Jurusan Kriya, STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Webster Directory, *A Fawcett Crest Book*, Greenwich, 1974.
- Widodo, Mulyadi, "Kuliah Konstruksi Mebel", Diktat STSRI "ASRI" Yogyakarta.
- Zainuddin, Imam Buchori, "Simposium Pusat Pengembangan Desain", Jakarta, November 1983.